

HOTEL RESORT DI PULAU LEMBEH NEW ORGANIC

Disusun Oleh:

Nella Fitria Azis¹, Hanny H.Poli², Deddy Erdiono³

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Manado
email: nellafitria@rocketmail.com

ABSTRAK

Pesona keindahan alam di bumi nyiur melambai tak bisa dipungkiri lagi, tersohor sampai ke mancanegara. Tidak heran daerah ini ditetapkan sebagai satu dari tempat tujuan utama wisata di Nusantara. Satu keindahan yang makin menyempurnakan Sulawesi Utara sebagai daerah yang memesona bagi wisatawan asing maupun lokal yang datang berkunjung adalah keindahan Pulau Lembeh di Kota Bitung Sulawesi Utara (Sulut). Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi penyelaman wisatawan asing di Sulawesi Utara selain Bunaken. Pulau ini dipisahkan dari daratan utama Pulau Sulawesi oleh Selat Lembeh.

Hotel Resort di Pantai Pulau Lembeh Kota Bitung yang dapat mewadahi kunjungan wisatawan, memanfaatkan potensi pulau serta memberi edukasi tentang potensi pulau pada pengunjung serta pemakai. Dengan pendekatan konsep alam sebagai dasar perancangan Arsitektur *New Organic*, sebagai lambang pemersatu manusia dengan lingkungan.

Kata kunci: *Hotel Resort, Lembeh, New Organic*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang cukup besar perannya dalam menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan industri pariwisata di tanah air, diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata dan terus mengupayakan produk-produk wisata baru.

Pesona keindahan alam di bumi nyiur melambai tak bisa dipungkiri lagi, tersohor sampai ke mancanegara. Tidak heran daerah ini ditetapkan sebagai satu dari tempat tujuan utama wisata di Nusantara. Satu keindahan yang makin menyempurnakan Sulawesi Utara sebagai daerah yang memesona bagi wisatawan asing maupun lokal yang datang berkunjung adalah keindahan Pulau Lembeh di Kota Bitung Sulawesi Utara (Sulut). Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi penyelaman wisatawan asing di Sulawesi Utara selain Bunaken. Pulau ini dipisahkan dari daratan utama Pulau Sulawesi oleh Selat Lembeh.

Pulau ini dipisahkan dari daratan utama Pulau Sulawesi oleh Selat Lembeh. Selat Lembeh merupakan sebuah pulau yang secara administratif berada dalam wilayah otonom kota bitung yang merupakan salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara. Di sepanjang perairan Selat Lembeh terdapat pulau-pulau kecil tak berpenghuni dengan struktur batuan kapur yang rapuh dan terangkat ke atas permukaan. Keseluruhan bentuk morfologi daratan yang membentang di sepanjang kedua sisi Selat Lembeh ini membentuk panorama alam yang berkesan dramatis. Selat Lembeh atau biasa disebut Lembeh Strait merupakan tempat wisata favorit bagi para penggemar wisata bawah laut. Berbagai flora dan fauna seperti terumbu karang beraneka warna dan fauna laut yang mempesona pasti mengundang decak kagum bagi setiap orang yang melihatnya. Untuk informasi anda, perairan Selat Lembeh termasuk dalam wilayah kecamatan Bitung Selatan, Kotamadya Bitung, Propinsi Sulawesi Utara. Perairan yang mempesona ini terkenal dengan keanekaragaman invertebrata terutama dari kelompok Echinodermata.

Perumusan Masalah

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur UNSRAT

² Dosen Pengajar Program Studi Arsitektur UNSRAT

³ Dosen Pengajar Program Studi Arsitektur UNSRAT

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan sejumlah masalah untuk rancangan ini, yaitu:

- a. Dibutuhkan adanya tempat untuk dapat menampung wisatawan serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada lokasi.
- b. Dibutuhkan fasilitas bukan sekedar sebagai wadah rekreasi, tetapi wadah edukatif kepada pemakai hotel resort serta pengunjung mengenai budaya, potensi alam pulau Lembah yang mereka kunjungi sehingga masyarakat luas dapat memahami betul keberanekaragaman potensi di pulau Lembah.
- c. Kebutuhan hidup masyarakat moderen akan adanya tempat menginap yang nyaman untuk berlibur baik perorangan maupun beserta keluarga.

Maksud dan Tujuan

Maksud

- a. Bagaimana merancang Hotel Resort di Pantai Pulau Lembah Kota Bitung yang dapat memwadhahi kunjungan wisatawan, memanfaatkan potensi pulau serta memberi edukasi tentang potensi pulau pada pengunjung serta pemakai.
- b. Bagaimana merancang Hotel Resort di Pantai Pulau Lembah Dengan pendekatan konsep alam sebagai dasar perancangan Arsitektur New Organik, sebagai lambang pemersatu manusia dengan lingkungan.
- c. Bagaimana merancang Hotel Resort di Pulau Lembah yang memiliki fasilitas rekreasi yang lengkap yang nyaman untuk dikunjungi.

Tujuan

- a. Menghadirkan suatu wadah rancangan bangunan yang mampu meningkatkan dan menampung kegiatan pariwisata di Pulau Lembah
- b. Menghadirkan suatu sarana penunjang pariwisata yang menggali dan menampilkan potensi alam pantai Pulau Lembah sebagai atraksi daya tarik wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Memhasilkan suatu objek rancangan Hotel Resort di Pulau Lembah yang memiliki fasilitas rekreasi yang lengkap yang nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun manca negara.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan objek Hotel Resort ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 3 poin utama :

1. Pendekatan terhadap tipologi objek, Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
2. Pendekatan terhadap tema perancangan - (Penerapan Tema “Arsitektur New Organik”) Diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan prinsip alam serta budaya dalam perancangan meliputi Aspek-aspek alam yang di terapkan pada bangunan, rancangan struktur yang digunakan serta besaran ruang dalam-ruang luar - agar dapat menunjang fungsi Hotel Resort, objek rancangan.
3. Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan. Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar sesuai dengan karakteristik objek.

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Pengertian dan pemahaman Objek Perancangan

Secara harfiah, kata hotel berasal dari bahasa latin yaitu *hospitium*, yang artinya ruang tamu. Kata ini kemudian mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan *guest house* dengan *mansion house* yang berkembang saat itu, maka disebut *hostel*. *Hostel* disewakan pada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu dan dikelola oleh seorang *host*. Seiring perkembangan dan adanya tuntutan terhadap kepuasan, dimana orang tidak menyukai peraturan yang terlalu banyak pada *hostel* maka kata *hostel* kemudian mengalami perubahan, yakni penghilangan huruf “s” pada kata *hostel* sehingga menjadi hotel.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian hotel adalah sebuah tempat yang menyediakan jasa penginapan untuk waktu sementara kepada wisatawan dengan pelayanan makanan dan minuman serta fasilitas lainnya yang dikelola secara komersial.

Menurut Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah air Indonesia*, hal. 13, November, 1988, **Resort** adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan

antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa timbulnya hotel resor disebabkan oleh kebutuhan manusia akan hiburan. Hal ini terjawab melalui tersedianya fasilitas wisata yang menawarkan keindahan potensi alam.

LOKASIDANTAPAK

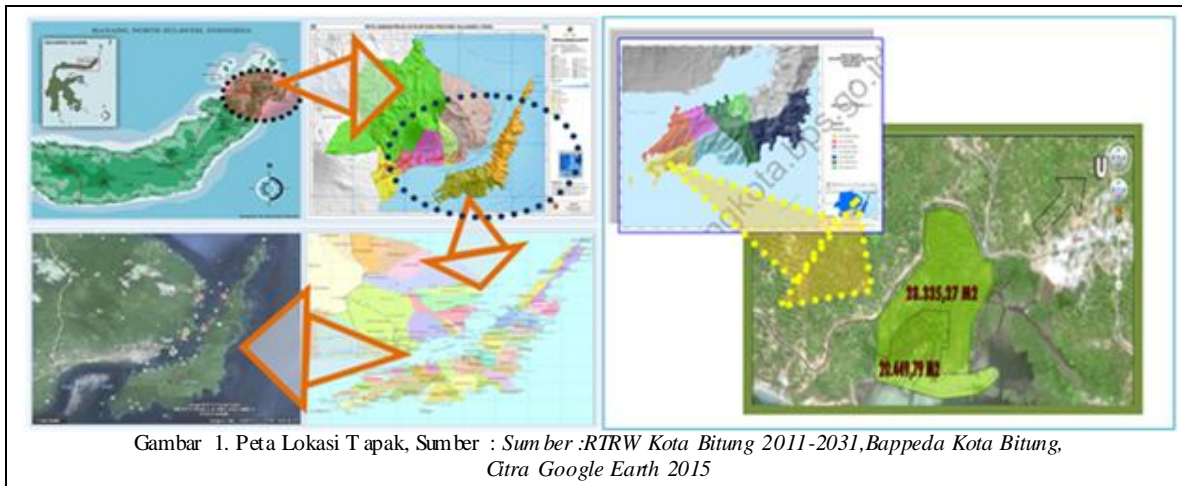
Pulau Lembeh adalah sebuah pulau masuk wilayah administrasi Kota Bitung di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pulau Lembeh saat ini secara administratif terbagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Utara dan Lembeh Selatan. Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi penyelaman wisatawan asing di Sulawesi Utara selain Bunaken. Berdasarkan judul yang di ambil, lokasi site untuk Hotel Resort berada di pantai Pulau Lembeh, Kecamatan Lembeh Selatan yang merupakan bagaian dari Kota Bitung. Lokasi berbatasan dengan :

- **Sebelah Utara** : Lahan kosong dan Rumah penduduk
- **Sebelah Timur** : Pantai / Laut
- **Sebelah Selatan** : Pantau /Laut
- **Sebelah Barat** : Jakan Raya

Kondisi lain yang ditemukan dalam site yakni :

- Sisi timur site berbatasan dengan jalan raya, hal ini memungkinkan perletakan entrance dan sirkulasi dalam tapak yang strategis yang dapat diakses dari segala penjuru arah.

- *Genius loci* tapak,site berada didaerah pesisir pantai dan terdapat hutan mangrove yang memungkinkan untuk penempatan ruang-ruang atau fasilitas yang bersifat rekreasi guna pemanfaatan view yang menghadap ke laut ataupun fasilitas utama yang mendukung kegiatan wisatawan.
- Topografi, kondisi permukaan tanah yang cenderung landai memungkinkan pengelolaan sistem drainase yang baik.
- Infrastruktur (Air Bersih dan Listrik), Sumber air bersih yang diperoleh dari PDAM dan air tanah yang baik.guna pemenuhan kebutuhan akan adanya air bersih, dan Jaringan listrik yang memadai.
- Prasarana dan Sarana Penunjang, site yang dapat diakses dari pelabuhan penyeberangan Pulau lembeh kurang lebih 15 menit.



TEMA PERANCANGAN

Tinjauan Arsitektur New Organik

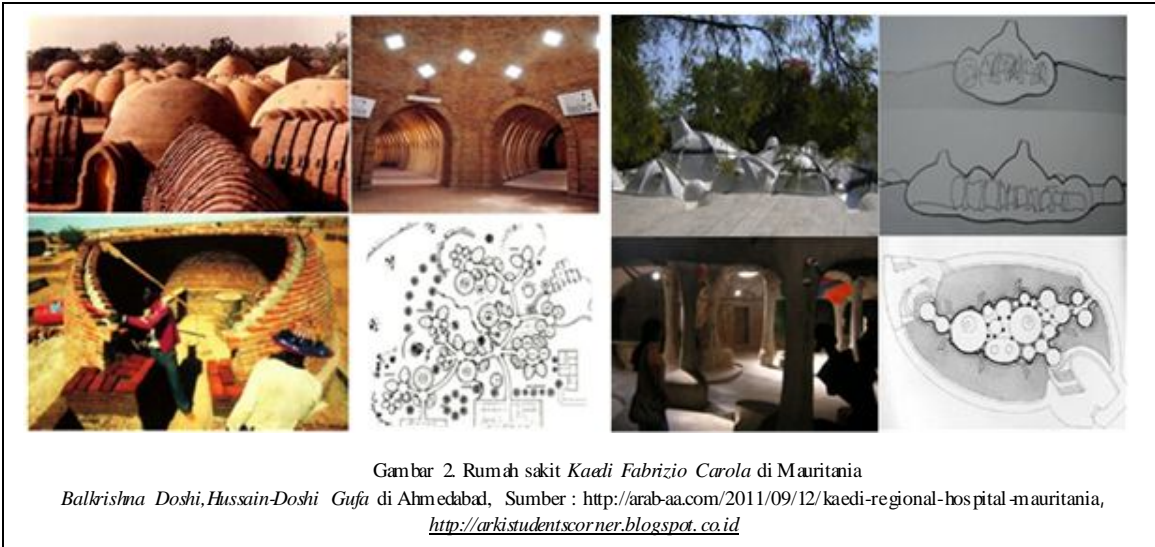
New Arsitektur organik adalah sebuah manifesto untuk membangun dengan cara yang baik estetis menyenangkan dan ramah terhadap lingkungan.Hal ini menerangi tema kunci dari arsitek organik, sumber inspirasi para pelopor arsitektur organik, akar dan konsep di balik gaya, dan tantangan lingkungan yang harus dipenuhi.

Pendekatan organik arsitektur memiliki sejarah terkenal, dari desain Celtic, Art Nouveau, Seni dan Kerajinan, untuk karya Antoni Gaudi dan Frank Lloyd Wright. Hal ini ada respon untuk era baru informasi

dan ekologi; arsitek berusaha untuk mengubah hubungan antara bangunan dan lingkungan alam. Keindahan semata-mata dan inovasi dari sebagian besar karya yang ditampilkan pada desain New Arsitektur Organik.

David Person dalam bukunya *New Organic Arsitektur* mengemukakan prinsip-prinsip arsitektur new organik antara lain adalah :

- Uniquely*, memiliki desain bentuk yang unik
- Organical metaphor*, mengadopsi bentuk-bentuk organik dari makhluk hidup
- Extreamly place*, mengikuti keadaan lokasi yang ekstrim
- Enviromental Concept*, konsep lingkungan.



Gambar 2 Rumah sakit Kaedi Fabrizio Carola di Mauritania
Balkrishna Doshi, Hussain-Doshi Gufa di Ahmedabad, Sumber : <http://arab-aa.com/2011/09/12/kaedi-regional-hospital-mauritania>,
<http://arkistudentscorner.blogspot.co.id>

ANALISIS PERANCANGAN

- Analisis Program Dasar Fungsional** : Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang Program Kebutuhan Ruang, Fasilitas dan Besaran Ruang yang terdiri dari beberapa jenis fasilitas rekreasi atau hiburan yang direncanakan dalam Hotel Resort ini yaitu:
- Analisis Tapak : Tinjauan Kapabilitas Tapak** dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Diketahui:

Building Coverage Ratio (BCR) = 40%
Total Luas Sempadan GSJ = 3861,33 m²
Total Luas Sempadan GSP = 17960,25 m²
Ketinggian Bangunan Max (KBM) = 4 Lantai
Total Luas Lantai(TTL) @Program Ruang = 23.918 m²

Total Luas SITE(TLS) = 48.785 m²= 4,9 Ha

- Penentuan TLS_e
Total Luas SITE Efektif = TLS – TLSempadan
= 48.785 M² – 21821.58M²
= 26963.42 M²= **2.7 Ha**

- Penentuan LLD
BCR 40% = BCR x TLS_e
= 40% x 26963.42 M²
= **10786 M²**

- Penentuan KLB (Ketinggian Lantai Bangunan)
KLB = $\frac{TTL}{LLD} = \frac{23918}{10786} = 2.2$

Dibulatkan menjadi = **2 lantai**

- Ruang Luar
Koefisien Ruang Hijau (KRH) Hotel Resort = 60 % ,
Koefisien Ruang Sirkulasi (KRS) 30% dikurangi Perkerasan 10% (30%-10%) = 20 %
Luas Ruang Hijau menurut KRH & KRS

| No | Ruang | Luas (M2) |
|----|---|---------------|
| 1 | Kamar Hotel | 11.512 |
| 2 | Lobby | 2.335 |
| 3 | Food And Beverage | 451 |
| 4 | Konvensi Dan Konsensi | 3.553 |
| 5 | Rekreasi | 1.145 |
| 6 | Administrasi (Front Office) | 528 |
| 7 | Food And Service | 576 |
| 8 | Karyawan | 380 |
| 9 | Penerimaan + Gudang | 286 |
| 10 | Laundry Dan House Keeper | 1.113 |
| 11 | Mekanikal Dan Elektrikal | 830 |
| 12 | Area Parkir | 1.209 |
| 13 | Luas Keseluruhan Bangunan | 23.918 |
| | Keterangan Sumber: A = Hotel Planning And Design B= Time Saver Standard C = Principle Hotel Design D = Data Architecture E = Dirjen Pariwisata | |

$$= (60+20) \% \times \text{TLSe}$$

$$= 80 \% \times 26963.42 \text{ m}^2$$

$$= 21570.73 \text{ m}^2$$

3. **Analisa Daya Dukung dan Prasarana Lingkungan** : Terdapat daya dukung dan Prasarana lingkungan yang terdapat di sekitar site memungkinkan tercapainya kebutuhan akan air bersih, listrik, dan sarana transportasi pada objek. Untuk itu memaksimalkan prasarana tersebut menjadi tujuan utama dalam perancangan guna meningkatkan nilai jual terhadap objek.
4. **Analisa Klimatologi Angin** : Dari analisa klimatologi angin diatas maka orientasi bangunan menjadi perhatian utama guna meminimalisir terpaan angin terhadap bangunan karena mengingat bahwa site berada di daerah pesisir pantai yang pada musim tertentu angin bertiup cukup kencang. Untuk meminimalisir terpaan angin terhadap bangunan maka alternatif yang digunakan yaitu penanaman vegetasi berupa pohon sebagai barrier terhadap tiupan angin terhadap objek.
5. **Analisa Klimatologi Matahari** : orientasi matahari terhadap site terjadi secara langsung, hal ini juga berpengaruh terhadap objek, penempatan bukaan-bukaan pada objek merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami, namun pada bagian tertentu matahari dapat mengganggu aktivitas di dalam objek, untuk itu penambahan *oversteak* pada bangunan disamping dapat meminimalisir sinar matahari yang mengganggu juga sebagai estetika pada fasad bangunan.
6. **Analisa Klimatologi Hujan**: Dari data intensitas hujan diatas maka solusi untuk mengurangi dampak negatif terhadap objek yakni dengan penggunaan *sloof* pada konstruksi dinding hal ini

$$10\% \text{ untuk area Parkir} = 20\% \times 21570.73 \text{ m}^2$$

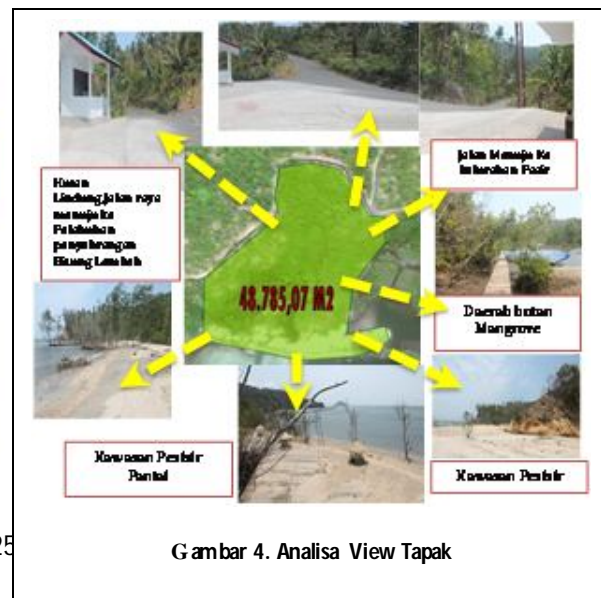
$$\text{Total Ruang Luar} = 4314.14 \text{ m}^2$$

dilakukan guna mencegah resapan air yang menyebabkan kelembapan yang terjadi pada dinding sehingga membuat dinding menjadi rusak.

- Penggunaan *oversteak* pada bukaan misalnya jendela guna mengurangi dampak biasan air hujan yang mengena langsung terhadap objek.
 - Penggunaan talang guna mengalirkan air dari atap melalui pipa kemudian kesaluran pembuangan agar air tidak langsung mengenai objek.
 - Penggunaan *pavingblock* pada permukaan tanah sebagai penutup guna mencegah genangan yang akan terjadi saat turun hujan.
 - Penggunaan sistem drainas yang baik agar supaya air hujan yang mengalir ke saluran air dapat mengalir dengan lancar hingga ke riol kota.
7. **Analisa Topologi dan Hidrologi** : Dengan konsidi site yang demikian maka penempatan sistem drainase dapat dilakukan secara optimal pada seluruh bagian site dan objek rancangan. Kondisi permukaan tanah site yang cenderung datar dapat mengakibatkan genangan pada saat turun hujan, untuk itu solusi yang dilakukan adalah dengan menaikkan perbukaan lantai bangunan guna mengurangi dampak penggenangan.
 8. **Analisa View** : Berdasarkan konsidi view yang ada maka solusi rancangan yang dilakukan adalah dengan menempatkan fasilitas-fasilitas rekreasi objek berupa cafeteria dan ruang-ruang dengan aktifitas rekreasi lainnya serta ruang terbuka hijau sebagai penerapan tema pada objek perancangan.



Gambar 3. Analisis Daya dukung & Prasarana Lingkungan

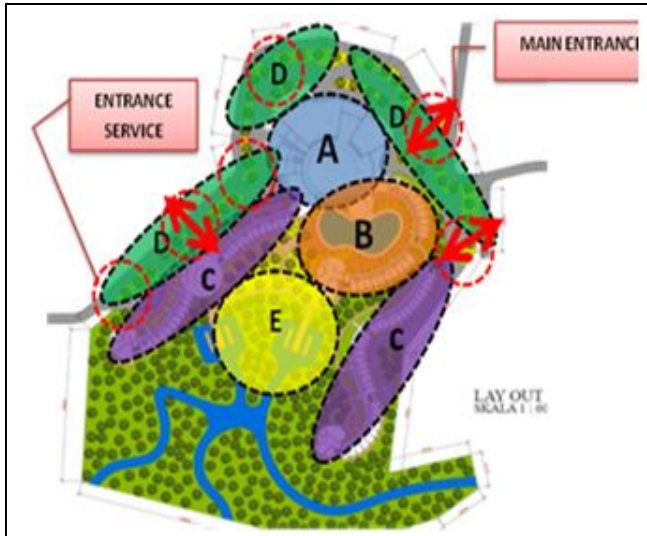


Gambar 4. Analisa View Tapak

KONSEP PERANCANGAN

Kriteria Kualitas Perancangan

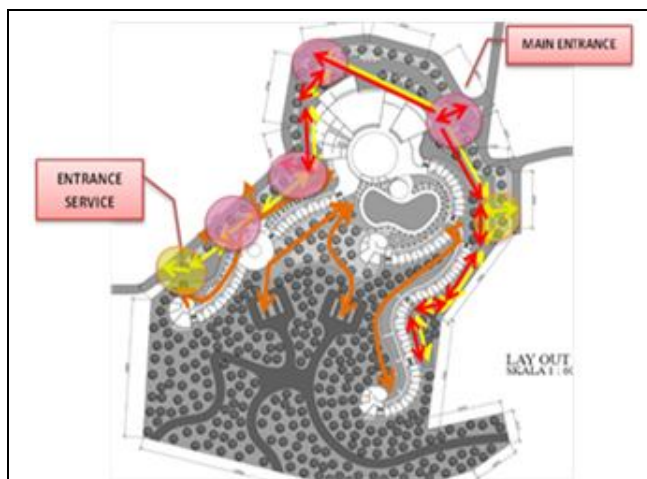
Suatu kualitas perancangan yang dihasilkan akan baik jika memenuhi kriteria-kriteria yang baik pula. Kriteria-kriteria yang baik tersebut tergantung dari sudut pandang mana perancangan tersebut diterapkan. Oleh karena itu penerapan setiap kriteria harus diperhatikan, seperti bagaimana mendapatkan sifat, suasana hubungan dan kesan yang ditimbulkan oleh objek. Pada perancangan *Hotel Resort Di Pulau Lembeh* konsep-konsep rancangan yang dibuat mempertimbangkan segala prinsip yang berkaitan dengan tema *Arsitektur New Organik*, namun juga aspek-aspek yang berpengaruh lainnya.



Gambar 5. Zoning Tapak

Keterangan :

| | | | | |
|-------------|-------------------|--------------|----------|--------------|
| A | B | C | D | E |
| Zona Publik | Zona Semi Private | Zona Private | Zona RTH | Zona Service |



Gambar 6 Konsep Perletakan Entrance dan Sirkulasi

Keterangan :

| | | | |
|---|---|--|---|
|  Entrance Masuk dan Keluar Tapak |  Entrance Service | | |
|  Jalur Sirkulasi Kendaraan Bermotor |  Jalur Pejalan Kaki |  Jalur Kendaraan Service |  Jalur Kendaraan Luar Tapak |

Konsep Perancangan Tapak dan Ruang Luar

Konsep-konsep yang dibentuk dalam perancangan site adalah sebagai berikut :

a. Zoning

Zoning area terbangun (Massa) dan Area Terbuka (Jalan, Parkir, RTH)

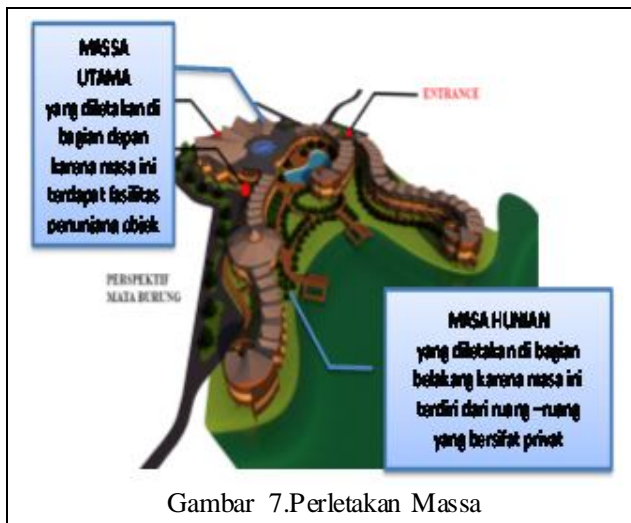
Berdasarkan penataan massa bangunan zoning terdiri dari :

1. Zona Publik yaitu zona area terbangun (massa), yaitu *lobby* dan *lounge*
2. Zona Semi Publik yaitu zona area terbangun (massa), yang terdiri dari fasilitas hotel resort berupa, kantor pengelola, restoran dan cafeteria.
3. Zona Private yaitu berupa zona hunian yang berupa kamar hotel dan resort.
4. Zona Service yaitu zona yang terdiri dari area parkir terbuka, *loading dock* barang maupun persampahan.
5. Zona RTH yaitu zona area ruang terbuka hijau

b. Konsep Perletakan Entrance dan Sirkulasi

Penempatan *Entrance* Masuk dan Keluar Tapak pada sisi site yang sama agar kendaraan dan aktivitas pengunjung yang menuju site dapat dikontrol secara terpusat dan juga karena site berada di ruas jalan utama sehingga akan sangat mempengaruhi sirkulasi kendaraan diluar tapak, namun entrance sirkulasi kendaraan service diletakan terpisah agar kegiatan service tidak mempengaruhi aktivitas pengunjung.

Penentuan jalur sirkulasi ditinjau dari aktivitas sirkulasi dari penggunaan objek yaitu pengelola dan pengunjung, yang terbagi atas sirkulasi kendaraan bermotor, pejalan kaki dan sirkulasi service berupa *loading dock* barang maupun persampahan.



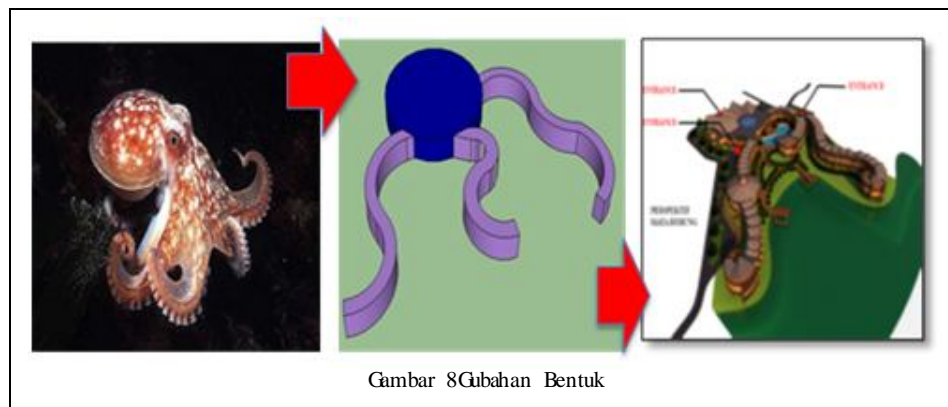
Gambar 7. Perletakan Massa

C. Konsep Perletakan Massa

Berdasarkan Konsep zoning yang telah ditetapkan, Bangunan terdiri dari beberapa massa yg berhubungan yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang objek dan fasilitas service guna mendukung kegiatan yang berlangsung dalam tapak maupun bangunan.

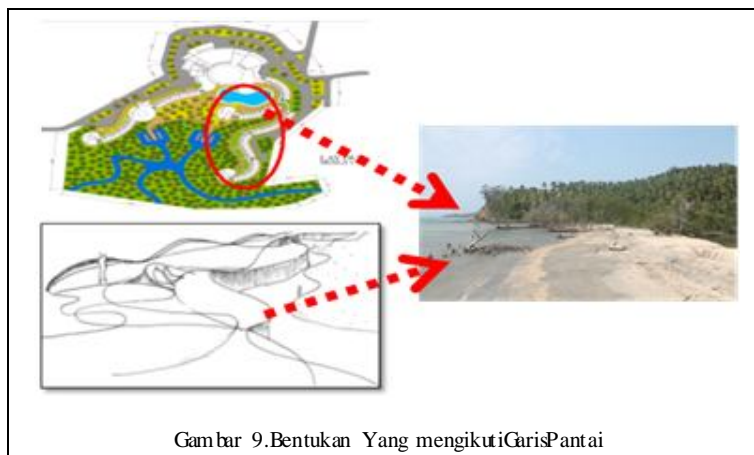
Konsep Perancangan Bentuk dan Tampilan

Dalam hal bentuk dan tampilan, perancangannya dibuat berdasarkan konsep bentuk sebagai berikut :



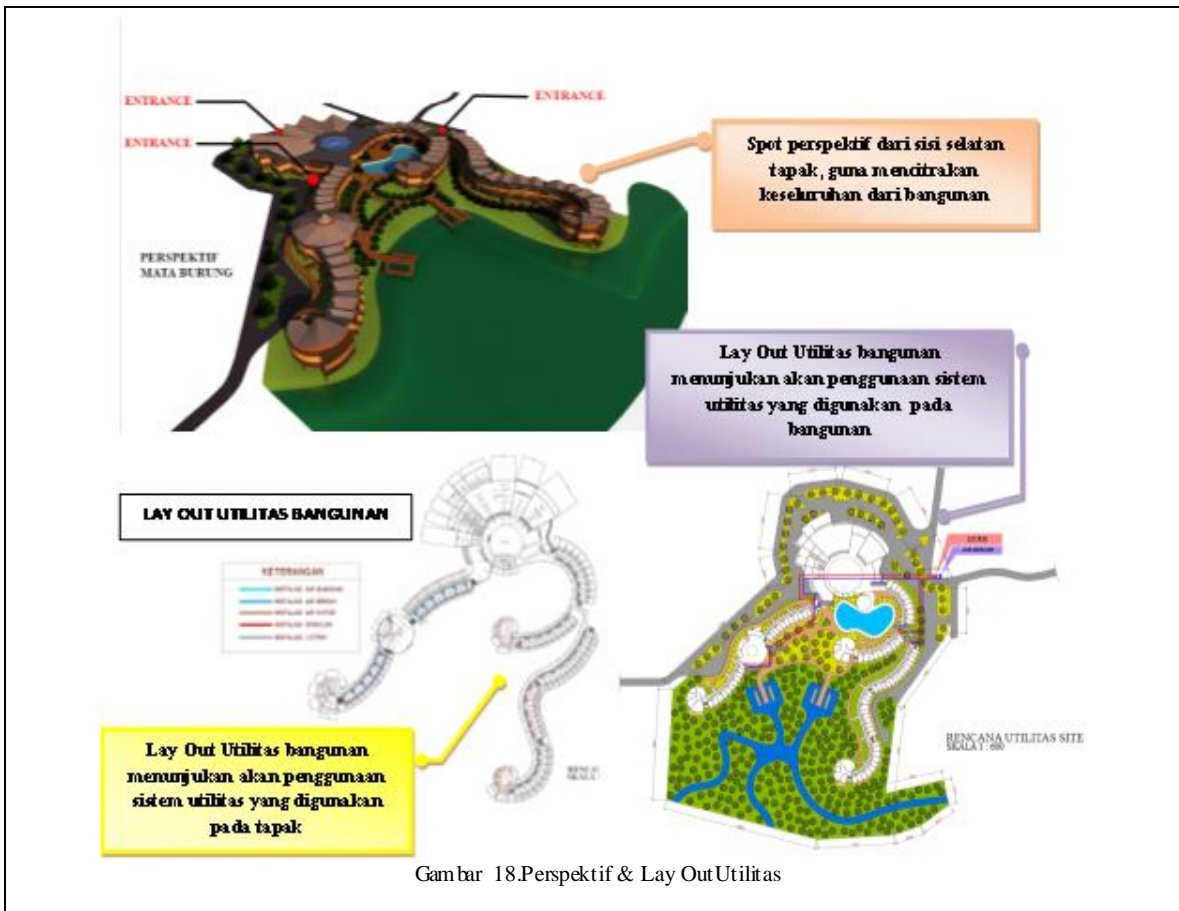
Gambar 8. Gubahan Bentuk

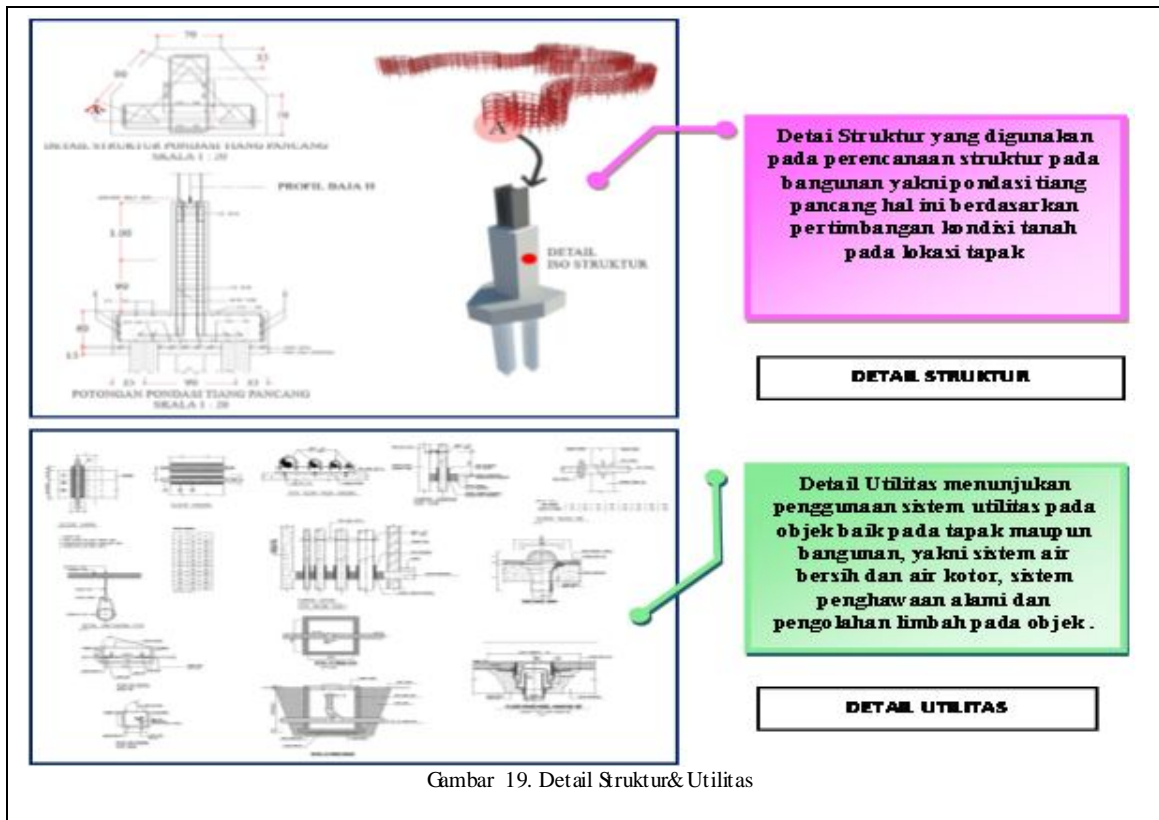
Bentukan didapat dengan mempelajari bentuk-bentuk alam dan makhluk hidup, dan mengabstraksikannya sebagai kaidah geometri. Dengan menggunakan bentuk lingkaran, elips, dan segitiga dan kotak untuk memperoleh proporsi tertentu pada bangunan yang akan dibuat . Bentuk massa ini dapat mewakili bentuk alam yaitu bentukan dari seekor gurita dengan mendesain bentuk bangunan dengan mengikuti garis pantai pada site, sehingga didapat gubahan awal yang berbentuk lengkung. Dari Pertimbangan itu kemudian berkembang menjadi beberapa bentukan yang telah mengalami penambahan dan pengurangan.



Gambar 9. Bentuk Yang mengikuti Garis Pantai

Proses gubahan bentuk terjadi karena adanya bentuk dasar yang kemudian mengalami proses pemahatan raut (*subtractive form*), penambahan raut (*addictive form*) dan pengulangan raut (*reepetitive fom*) pada sisi-sisi tertentu dari suatu bentuk dasar.





Gambar 19. Detail Struktur & Utilitas

PENUTUP

Kesimpulan

Objek rancangan Hotel Resort di Pulau Lembah dengan mengusung tema *New Organic* dengan melihat begitu banyak objek wisata di Pulau Lembah maka perlu dibangun suatu jasa penginapan bagi wisatawan yang ingin berlibur dan berekreasi. Perkembangan dan peningkatan di dalam sektor jasa pelayanan perhotelan di Pulau Lembah saat ini cukup pesat sehingga membawa perubahan pada pola hidup masyarakat dan tingkat kebutuhan hidup masyarakat akan jasa sebuah perhotelan.

Tema yang diambil dalam perancangan Hotel Resort ini adalah arsitektur *New Organic*. Dimana dalam perancangan Hotel Resort ini dapat menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema adalah arsitektur *New Organic* diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil bentuk dari alam. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip dasar suatu perencanaan arsitektur *New Organic* yang dikemukakan oleh David Pearson dalam bukunya *New Organic Architecture: The Breaking Wave: David Pearson*, 2001 yakni :

a. *Uniquely*, memiliki desain bentuk yang unik

- b. *Organical metaphor*, mengadopsi bentuk-bentuk organik dari makhluk hidup
- c. *Extreamly place*, mengikuti keadaan lokasi yang ekstrim
- d. *Enviromental Concept*, konsep lingkungan.

Untuk itu perencanaan Hotel Resort di Pulau Lembah dengan tema *New Organic* menghasilkan suatu rancangan arsitektural sebagai berikut :

- Bangunan arsitektur *New Organic*, dibangun dengan mempertahankan keaslian kawasan/lingkungannya.
- Ornamen-ornamen arsitektur *New Organic* adalah ornamen yang bentuk, sifat dan warnanya diilhami dari alam dan bukan hanya sebagai penempelan tetapi bisa menjadi elemen struktur dan bentuk dari ornamen-ornamen tersebut bisa.
- Fasade maupun bentuk arsitektur *New Organic* pada umumnya mengadopsi bentuk alam atau beradaptasi dengan kondisi alam tetapi tidak mengabaikan fungsi dari bangunan itu sendiri. – Atap bangunan arsitektur *New Organic*, merupakan atap transparan yang lebih memanfaatkan penerangan alami dari alam

untuk pencahayaan sehingga pemakai selalu dalam bangunan.
merasa dekat dengan alam sekalipun berada

Saran

Pengembangan perencanaan objek ini tidak terhentikan karena telah berhasil memadukan konsep fungsional empat dengan konsep teoritis arsitektur. Fenomena yang terjadi pada dunia modern saat ini telah membawakan perkembangan yang sangat maju dalam perencanaan bangunan dan masih banyak konteks pengembangan yang belum sempat ditelaah oleh praktisi karena kurangnya penulisan serta batasan konsep dan judul perencanaan.

Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menambah pengetahuan dan pembelajaran akan perencanaan arsitektur suatu bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, BAPPEDA Kota Bitung, 2014, **Laporan Akhir RTRW Kota Bitung 2013-2033**, Sulawesi Utara.
- _____, BPS Kota Bitung, 2014, **Bitung City in Figures 2013**, Sulawesi Utara.
- _____, BPS Kota Bitung, 2014, **Lembeh Selatan Dalam Angka 2013**, Sulawesi Utara.
- _____, **Highland Resort**, <http://www.highlandresort.info> diakses tanggal Januari 2016
- _____, **What is Organic Architecture?** (n.d). www.organic-architecture.org diakses pada Februari 2016
- _____, **The Falling Water**. www.wright-house.com diakses pada Januari 2015.
- _____, **Aplikasi Golden Rectangles Pada Bangunan Yunani Kuno**, rizqisyahrulmuhammad.blogspot.com, diakses pada Desember 2015.
- _____, **Geothermum pertama 1920, Dornach, Swiss**, sumber: zww.internationalartsection.com, diakses pada Desember 2015.
- Ching, DK, *Edisi II; ARSITEKTUR Bentuk, Ruang, Dan Tataan*; Jakarta: Erlangga.
- Ernest Neufert, 1996, **Data Arsitek Jilid 1 dan 2**, Erlangga, Jakarta.
- Heinz Frick, Tri Hesti Mulyani (2006); **Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur Ekologis Di Iklim Tropis, Penghijauan Kota Dan Kota Ekologis, Serta Energi Terbarukan**, Kanisius, Yogyakarta.
- _____, 2006, **Arsitektur dan Lingkungan**, Kanisius, Yogyakarta.
- Marlina, Endy. 2008. **Panduan Perancangan Bangunan Komersial**, Andy, Yogyakarta.
- Paulus Hanoto Adje, **Arsitektur : Bentuk Ruang & Susunannya**, Erlangga, Jakarta.
- Pearson David, **New Organic Architecture: The Breaking Wave**: 2001
- Thompson, D'Arcy. 1961. **On Growth and Form**. Cambridge University Press, Cambridge.
- Ven, Cornelis van de. 1995. **Ruang dalam Arsitektur** (edisi terjemahan). PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.